Vol. 3, No. 4, Tahun 2026
JATAMA: Jurnal Akuntansi Pratama
https://jatama-feb.unpak.ac.id/index.php/jatama/index
E-ISSN : 3032-7032

PENGARUH BEBAN OPERASIONAL DAN RISIKO KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT LKM BOGOR CABANG CARINGIN PERIODE 2015-2025

Siti Shania Rahman[1], Agung Fajar Ilmiyono[2], Ellyn Octavianty[3]
[1,2,3]Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia
Email korespondensi : [1]sitishaniarahman06@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh beban operasional dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan PT LKM Bogor Cabang Caringin periode 2015–2025. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT LKM Bogor Cabang Caringin selama periode penelitian. Variabel beban operasional diukur menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), risiko kredit diukur menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL), sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda melalui bantuan IBM SPSS Statistics 27 yang didahului dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan, BOPO dan NPL berpengaruh terhadap ROA dengan nilai koefisien determinasi sebesar 82,8%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Beban Operasional (BOPO), Kinerja Keuangan (ROA), Risiko Kredit (NPL).

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of operational expenses and credit risk on the financial performance of PT LKM Bogor, Caringin Branch, during the 2015–2025 period. This study employs a quantitative method with an associative approach to examine the relationships between the independent and dependent variables. The data used are secondary data obtained from the annual financial statements of PT LKM Bogor, Caringin Branch, covering the research period. Operational expenses are measured using the Operating Expenses to Operating Income (BOPO) ratio, credit risk is measured using the Non-Performing Loan (NPL) ratio, and financial performance is measured using Return on Assets (ROA). Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 27, preceded by classical assumption tests. The results indicate that BOPO has a negative and significant effect on ROA, whereas NPL has no significant effect on ROA. Simultaneously, BOPO and NPL have a significant effect on ROA. The coefficient of determination (Adjusted R Square) is 82.8%, indicating that BOPO and NPL explain 82.8% of the variation in financial performance, while the remaining 17.2% is explained by other factors outside the research model.

Keywords : Non-Performing Loan (NPL), Operating Expenses to Operating Income, Return on Assets

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu lembaga keuangan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, mengendalikan beban operasional, serta menjaga kualitas kredit yang diberikan kepada masyarakat. Pengelolaan ketiga aspek tersebut diperlukan agar perusahaan mampu mempertahankan pendapatan dan menghasilkan keuntungan secara optimal. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA) karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki (Aurelia & Efendi, 2021) dan (Dwi Fitrianingsih, 2023). Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Endang et al., 2020) yang menunjukkan adanya pengaruh BOPO terhadap ROA.

PT LKM Bogor merupakan lembaga keuangan mikro milik daerah yang bergerak dalam penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil di Kabupaten Bogor. Penelitian ini difokuskan pada PT LKM Bogor Cabang Caringin karena memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2015–2025 serta menunjukkan adanya fluktuasi pada rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Return on Assets* (ROA). Fluktuasi tersebut dapat menggambarkan perubahan tingkat efisiensi operasional, kualitas kredit, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, Dalam penelitian ini, BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional perusahaan, sedangkan NPL digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit. Semakin tinggi nilai BOPO dan NPL, semakin besar potensi penurunan profitabilitas perusahaan yang tercermin pada ROA (Prawira & Nasfi, 2024) dan (Indah & Rokhim, 2023).

Tabel 1. Rasio PT LKM Bogor Cabang Caringin 2015-2025

Rasio %	Tahun										
	2015	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**	**2025**
BOPO	76,96	96,66	81,91	82,36	84,63	96,13	96,38	94,91	96,97	86,49	88,13
NPL	41,54	37,85	34,76	31,28	28,59	29,26	24,11	15,34	9,62	8,94	7,80
ROA	6,85	0,80	4,36	2,92	2,35	0,70	0,76	0,98	0,72	3,12	3,23

Berdasarkan tabel di atas, rasio BOPO menunjukkan kondisi yang berfluktuasi selama periode 2015–2025. Fluktuasi tersebut mengindikasikan bahwa beban operasional perusahaan belum stabil dan masih terdapat perubahan dalam tingkat efisiensi kegiatan operasional dari tahun ke tahun. Kondisi ini dapat menggambarkan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam mengendalikan biaya operasional agar sebanding dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Sementara itu, rasio NPL cenderung mengalami penurunan dari 41,54% pada tahun 2015 menjadi 7,80% pada tahun 2025. Penurunan tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan risiko kredit, meskipun pada beberapa tahun nilai NPL masih tergolong tinggi sehingga tetap perlu menjadi perhatian perusahaan. Di sisi lain, ROA juga mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba belum sepenuhnya stabil dari tahun ke tahun. Perubahan pada rasio ROA tersebut dapat berkaitan dengan kondisi efisiensi operasional dan kualitas kredit yang dikelola perusahaan. Dengan demikian, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan beban operasional dan risiko kredit memiliki peranan penting dalam menentukan kinerja keuangan PT LKM Bogor Cabang Caringin. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan biaya operasional yang lebih efisien serta pengawasan dan pengendalian kredit yang optimal agar perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas dan menjaga kestabilan kinerja keuangannya.

Penelitian mengenai pengaruh beban operasional dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan perbedaan. Selain itu, penelitian yang secara khusus yaitu PT LKM Bogor Cabang Caringin dengan periode 2015–2025 masih relatif terbatas. Oleh

karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh beban operasional dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan PT LKM Bogor Cabang Caringin. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban operasional yang diukur menggunakan BOPO yaitu beban operasional terhadap pendapatan operasional dan risiko kredit yang diukur menggunakan NPL terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, baik secara parsial maupun simultan, pada PT LKM Bogor Cabang Caringin periode 2015–2025. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan beban operasional, mengendalikan risiko kredit, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya (Safitra et al., 2023).

KAJIAN LITERARUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Beban Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Beban operasional merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung dan menjalankan kegiatan operasional dalam rangka memperoleh pendapatan. Beban tersebut mencakup berbagai pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas utama perusahaan, sehingga pengelolaannya menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional, digunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yaitu rasio yang membandingkan total beban operasional dengan total pendapatan operasional selama periode tertentu. Rasio BOPO menjadi salah satu indikator untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, khususnya dalam mengendalikan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin rendah nilai BOPO, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya karena beban yang dikeluarkan relatif lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya, semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan biaya operasional yang lebih besar untuk menghasilkan pendapatan, sehingga mencerminkan rendahnya tingkat efisiensi operasional. Kondisi tersebut dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan yang tersedia untuk menghasilkan laba karena sebagian besar pendapatan operasional digunakan untuk menutupi biaya yang timbul dari aktivitas perusahaan. Apabila beban operasional tidak dikelola dengan baik dan terus mengalami peningkatan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat menurun. Penurunan laba tersebut selanjutnya dapat berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, pengelolaan beban operasional secara efektif dan efisien menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan perlu mengendalikan pengeluaran operasional tanpa mengurangi kualitas pelayanan dan kegiatan usahanya agar pendapatan yang diperoleh dapat memberikan kontribusi optimal terhadap laba (Rindis Pratiwi, 2025). Hubungan antara efisiensi operasional dan profitabilitas tersebut sejalan dengan penelitian (Aurelia & Efendi, 2021) dan (Kirana et al., 2022) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa peningkatan rasio BOPO cenderung diikuti oleh penurunan ROA karena tingginya biaya operasional dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Bank & Efficiency, 2025). Oleh karena itu, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengendalikan beban operasional, semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan mempertahankan kinerja keuangannya.

H1: Beban Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT LKM Bogor Cabang Caringin periode 2015–2025.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada perusahaan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, baik berupa pembayaran pokok pinjaman maupun bunga dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Risiko ini menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan

mikro, karena kegiatan usahanya berkaitan erat dengan penyaluran pinjaman atau pembiayaan kepada masyarakat dan pelaku usaha. Dalam mengukur tingkat risiko kredit, perusahaan dapat menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL), yaitu perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. Rasio NPL digunakan untuk menggambarkan kualitas kredit yang diberikan serta kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko yang timbul dari kegiatan penyaluran kredit. Semakin tinggi nilai NPL, semakin besar pula proporsi kredit bermasalah yang harus ditanggung perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa kualitas kredit yang disalurkan mengalami penurunan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti menurunnya kemampuan keuangan debitur, kegagalan usaha yang dijalankan, maupun ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Meningkatnya jumlah kredit bermasalah dapat menghambat penerimaan pendapatan perusahaan karena pembayaran angsuran pokok maupun bunga tidak diterima sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Selain itu, perusahaan juga perlu menyediakan biaya untuk melakukan penanganan dan pengendalian terhadap kredit bermasalah, sehingga kondisi tersebut dapat menambah beban perusahaan dan berpotensi mengurangi laba yang diperoleh. Apabila risiko kredit tidak dikelola secara optimal, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aset yang dimiliki dapat mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena peningkatan kredit bermasalah berpotensi mengurangi pendapatan dan laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit, melakukan analisis terhadap kemampuan calon debitur, serta melaksanakan pemantauan pembayaran secara berkala untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kredit bermasalah (Rahmatillah et al., 2025). Hubungan antara risiko kredit dan kinerja keuangan tersebut sejalan dengan penelitian (Kirana et al., 2022) Namun, hasil tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian (Armasari et al., 2025) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan dapat berbeda bergantung pada kondisi perusahaan, kemampuan pengelolaan kredit, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi profitabilitas. Dengan demikian, pengelolaan risiko kredit menjadi hal penting bagi perusahaan untuk menjaga kualitas penyaluran kredit, mempertahankan pendapatan, dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

H2: Risiko Kredit (NPL) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT. LKM Bogor Cabang Caringin periode 2015–2025.

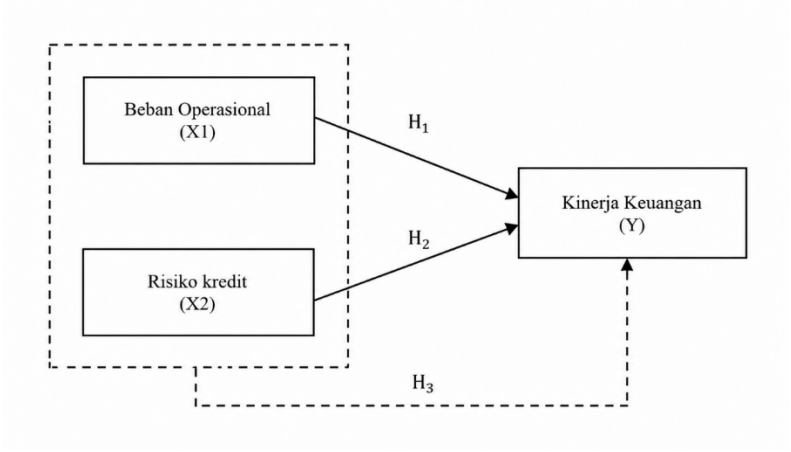
Pengaruh Beban Operasional dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Beban operasional dan risiko kredit merupakan dua faktor internal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena keduanya berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional dan mempertahankan pendapatan yang diperoleh. Beban operasional mencerminkan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya, sedangkan risiko kredit berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dalam hal ini, efisiensi operasional yang diukur menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya untuk memperoleh pendapatan, sementara risiko kredit yang diukur menggunakan rasio Non-Performing Loan (NPL) menggambarkan kualitas kredit yang disalurkan serta tingkat kredit bermasalah yang harus ditanggung perusahaan. Tingginya nilai BOPO menunjukkan bahwa perusahaan mengeluarkan biaya operasional yang relatif besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh, sehingga dapat mengurangi keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan operasional. Sementara itu, tingginya nilai NPL menunjukkan meningkatnya jumlah kredit bermasalah yang berpotensi menghambat penerimaan pembayaran pokok maupun bunga kredit, sehingga dapat mengurangi pendapatan dan meningkatkan risiko kerugian perusahaan. Kedua kondisi tersebut apabila terjadi secara bersamaan dapat memberikan tekanan terhadap kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba, karena perusahaan harus menghadapi tingginya biaya operasional sekaligus risiko tidak tertagihnya sebagian kredit yang telah disalurkan. Dampaknya dapat terlihat pada penurunan kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, pengelolaan beban operasional secara efisien dan pengendalian risiko kredit secara optimal perlu dilakukan secara bersamaan agar perusahaan mampu menjaga stabilitas pendapatan, meminimalkan potensi kerugian, serta meningkatkan profitabilitas (Ni Luh Indriyanti, 2023). Hubungan tersebut didukung oleh penelitian (Armasari et al., 2025) dan (Stephanus et al., 2023) yang menunjukkan bahwa BOPO dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian (Sahabuddin et al., 2022) juga menunjukan bahwa bersama sama berpengaruh terhadap ROA.

H3: Beban Operasional (BOPO) dan Risiko Kredit (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT LKM Bogor Cabang Caringin periode 2015–2025.

Sehubung dengan hipotesis yang disampaikan, penelitian ini menyajikan kerangka konseptual pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis melalui teknik statistik untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif dan terukur. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai kondisi beban operasional, risiko kredit, dan kinerja keuangan PT LKM Bogor Cabang Caringin selama periode penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui perkembangan masing-masing variabel berdasarkan laporan keuangan perusahaan, sehingga kondisi keuangan perusahaan dapat dijelaskan berdasarkan data yang tersedia. Sementara itu, pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen melalui pengujian statistik. Pendekatan ini bertujuan untuk membuktikan apakah beban operasional dan risiko kredit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik secara parsial maupun simultan.

Objek dalam penelitian ini meliputi tiga variabel utama, yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen pertama (X_1), *Non-Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independen kedua (X_2), dan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen (Y). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. NPL digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang

disalurkan. Sementara itu, ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki. Penelitian ini dilakukan pada PT LKM Bogor Cabang Caringin dengan menggunakan laporan keuangan tahunan selama periode 2015–2025. Rentang waktu tersebut mencakup sebelas tahun pengamatan, sehingga diperoleh sebanyak 11 observasi yang digunakan sebagai dasar dalam proses pengolahan dan analisis data.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT LKM Bogor Cabang Caringin selama periode 2015–2025. Data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non-Performing Loan (NPL), dan *Return on Assets* (ROA). Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi kepustakaan melalui berbagai sumber referensi yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian terdahulu, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan efisiensi operasional, risiko kredit, dan kinerja keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari laporan keuangan perusahaan sebagai sumber data utama, serta studi pustaka untuk memperoleh landasan teori dan informasi pendukung yang dapat memperkuat pembahasan dalam penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 27 untuk membantu proses pengolahan dan pengujian data secara sistematis. Tahapan analisis diawali dengan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna mengetahui apakah data telah memenuhi persyaratan sebelum dilakukan analisis regresi. Setelah itu, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen, yaitu BOPO dan NPL, terhadap variabel dependen, yaitu ROA. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji *t*) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap ROA, serta uji simultan (uji *F*) untuk mengetahui pengaruh BOPO dan NPL secara bersama-sama terhadap ROA. Selain itu, analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Beban Operasional (X1)	Beban Operasional terhadap Kinerja Keuangan (BOPO)	$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$	Rasio
Risiko Kredit (X2)	*Non-Performing Loan* (NPL)	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total redit yang Diberikan}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Return On Assets (ROA)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total set}} \times 100\%$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 3. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

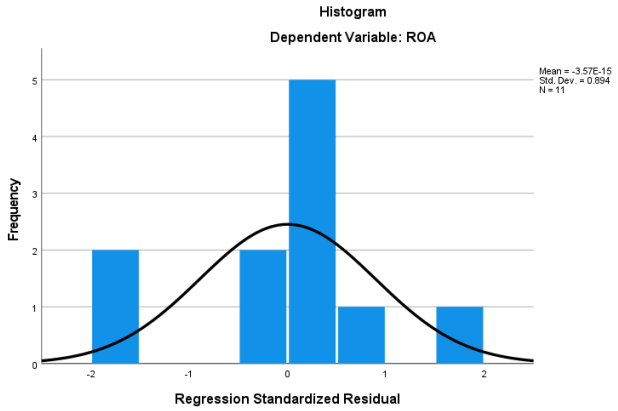
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	11	76,96	96,97	89,230	7,262
NPL	11	7,80	41,54	24,463	12,189
ROA	11	,70	6,85	2,436	1,952
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Data diolah dengan Spss 27, 2026

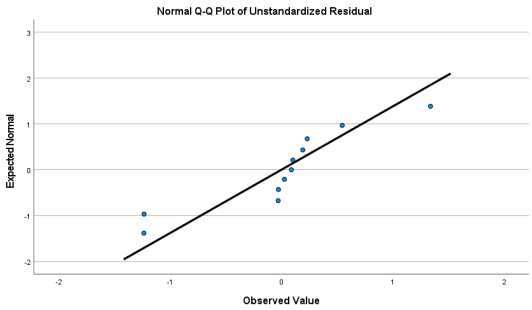
Pada tabel 3 diatas telah terdapat seluruh data observasi berjumlah 11 data. Pada variabel BOPO nilai rata-rata sebesar 89,230, nilai tertinggi sebesar 96,97%, nilai terendah 76,96% dan standar deviasi sebesar 7.26166. Variabel NPL nilai rata-rata sebesar 24,463, nilai tertinggi sebasar 41,54%, nilai terendah 7,80% dan standar deviasi sebesar 12,189. Variabel ROA nilai rata-rata sebesar 2,436, nilai tertinggi 6,85%, nilai terendah sebasar 0,70%, dan standar deviasi sebesar 1.952.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik Histogram



Gambar 3. Normalitas Probability Plot

Tabel 4. Hasil Shapio-Wilk
Test of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	**df**	**Sig.**
Standardized Residual	,862	11	,061

a. Lilliefors Significance Correction
Sumber : Data diolah dengan Spss 27, 2026

Hasil signifikan dari uji normalitas Shapio-Wilk bernilai 0,061 > 0,5, maka H0 diterima dan H1 ditolak, maka dapat disimpulkan data yang diajukan memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

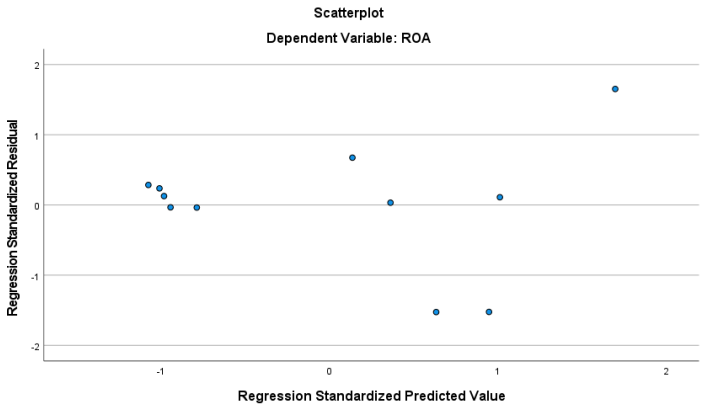
Tabel 5. Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		**Collinearity Statistics**	
		Tolerance	**VIF**
1	(Constant)		
	BOPO	,864	1,158
	NPL	,864	1,158

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data diolah dengan Spss 27, 2026

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 dan hasil perhitungan VIF juga tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka H0 diterima dan H1 ditolak, sehinga dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalammodel regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data diolah dengan Spss 27, 2026

Tabel 6. Spearman Rank Correlations

			BOPO	NPL	ABS_RES
Spearman's rho	BOPO	Correlation Coefficient	1,000	-,373	-,345
		Sig. (2-tailed)	,	259	,298
		N	11	11	11
	NPL	Correlation Coefficient	-,373	1,000	,318
		Sig. (2-tailed)	,259	.	,340
		N	11	11	11
	ABS_RES	Correlation Coefficient	-,345	,318	1,000
		Sig. (2-tailed)	,298	,340	.
		N	11	11	11

Sumber : Data diolah dengan Spss 27, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman's Rank, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel BOPO sebesar 0,298 dan NPL sebesar 0,340. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	,08925
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	7
Z	,029
Asymp. Sig. (2-tailed)	,977
a. Median	

Sumber : Data diolah dengan Spss 27, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Runs Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,977 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi sehingga residual bersifat independen.

Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,583	3,635		6,763	,000
	BOPO	-,249	,038	-,925	-6,551	,000
	NPL	,001	,023	,009	,066	,949

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah dengan Spss 27, 2026

Dari hasil pengujian SPSS 27 diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 24,583 dan untuk BOPO (nilai β) sebesar -0,249 sementara NPL (nilai β) sebesar 0,001. sehingga regresi linear berganda sebagai berikut :

Kinerja keuangan (ROA) : 24,583 – 0,249 (BOPO) + 0,001 (NPL)

Uji t parsial

Tabel 9. Uji T parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,583	3,635		6,763	,000
	BOPO	-,249	,038	-,925	-6,551	,000
	NPL	,001	,023	,009	,066	,949

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah dengan Spss 27, 2026

Berdasarkan uji t pada tabel 9. dapat diketahui BOPO memiliki nilai sebesar 0,000 < 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar -0,249 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya beban operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. NPL memiliki nilai signifikansi sebesar 0,949 > 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, karena hasil uji t menunjukan bahwa rasio risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji F Simultan

Tabel 10. Uji F Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,841	2	16,420	25,029	,000[b]
	Residual	5,248	8	,656		
	Total	38,089	10			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, BOPO

Sumber : Data diolah dengan Spss 27, 2026

Berdasarkan tabel 10. Dapat dilihat bahwa hasil olahhan uji f diketahui bahwa nilai sebesar 0,000 (0,05), artinya H0 ditolak Ha diterima. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel beban operasional (BOPO) dan risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) lembaga keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,929[a]	,862	,828	,80997

a. Predictors: (Constant), NPL, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah dengan Spss 27, 2026

Pada hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa pengaruh beban operasional (X1), risiko kredit (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) diperoleh nilai koefisien determinasi yang tertulis R-Square sebesar 0,828 dapat dijelaskan bahwa besarnya propoesi pengaruh beban operasional dan risiko kredit adalah 82,8% sedangkan sisanya yaitu 17,2% dipengaruhi oleh faktor lain dari luar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai R sebesar 0,929 yang dimana menunjukan adanya korelasi yang kuat antara beban operasional dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Beban Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukan bahwa rasio beban operasional yang diproksikan dengan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menunjukan bahwa beban operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ”beban operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan” diterima. Beban operasional dengan kinerja keuangan mengisyaratkan bahwa jika terdapat kenaikan pada rasio BOPO maka akan mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan, begitupun sebaliknya. Semakin kecil rasio BOPO maka kinerja lembaga keuangan dalam menjalankan aktivitas sudah dikategorikan efisien. Lembaga keuangan yang efisien adalah bank yang mampu menekan beban operasional dan meningkatkan pendapatan operasi untuk memperoleh kinerja keuangan yang tinggi saat terhindar kondisi masalah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aurelia & Efendi (2021,) Syamsuddin & Wahyudi (2025) , dan Rahmatillah et al (2025) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Selain itu, penelitian Stephanus et al (2023) menyatakan bahwa BOPO merupakan salah satu variabel yang dominan dalam memengaruhi ROA, sehingga efisiensi pengelolaan beban operasional menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan PT LKM Bogor Cabang Caringin dalam mengendalikan beban operasional menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdarkan hasil pengujian menunjukan bahwa rasio kredit bermasalah diproksikan *dengan Non-Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ”risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan” ditolak. Hasil tersebut mengidikasikan bahwa perubahan tingkat kredit bermasalah belum mampu memberikan pengaruh yang nyata tehadap kemampuan perusahaan telah menerapkan pengelolaan kredit yang cukup baik, sehingga peningkatan maupun penurunan *Non-Performing Loan* (NPL) tidak secara langsung memengaruhi kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Armasari et al (2025) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Aurelia & Efendi (2021) dan Kirana et al (2022) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode penelitian, kondisi perusahaan, serta karakteristik kredit yang dimiliki masing-masing lembaga keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkat risiko kredit pada PT LKM Bogor Cabang Caringin belum menjadi faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

Pengaruh Beban operasional dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian bahwa beban operasional (BOPO) dan risiko kredit (NPL) bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hopotesis yang menyatakan bahwa ”beban operasional dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan” diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional dan risiko kredit secara bersamaan. Semakin efisien perusahaan dalam

mengendalikan beban operasional serta menjaga kualitas kredit, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Armasari et al (2025) yang menyatakan bahwa BOPO dan NPL secara bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan Lembaga. Selain itu, penelitian Stephanus et al (2023) juga menunjukan bahwa beban operasional dan Risiko kredit secara bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan perbankan. Dengan demikian, peningkatan kinerja keuangan PT LKM Bogor Cabang Caringin dapat dilakukan melalui pengelolaan beban operasional yang lebih efisien serta pengendalian risiko kredit yang efektif sehingga perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh beban operasional dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada PT LKM Bogor Cabang Caringin periode 2015–2025, dapat disimpulkan bahwa beban operasional yang diukur menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat beban operasional memiliki keterkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin tinggi beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengawasan terhadap biaya operasional menjadi hal penting yang perlu diperhatikan agar perusahaan dapat menekan pengeluaran yang kurang produktif, meningkatkan efisiensi kegiatan usaha, serta menjaga kestabilan kinerja keuangan. Sementara itu, risiko kredit yang diukur menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan PT LKM Bogor Cabang Caringin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat kredit bermasalah selama periode penelitian belum memberikan pengaruh yang nyata secara statistik terhadap perubahan ROA. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian parsial, risiko kredit belum terbukti menjadi faktor yang secara individual memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Meskipun demikian, pengelolaan risiko kredit tetap perlu diperhatikan karena kredit bermasalah berpotensi menghambat penerimaan pendapatan dan menimbulkan kerugian apabila tidak ditangani dengan baik.

Secara simultan, beban operasional dan risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki keterkaitan dalam menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan. Artinya, kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengendalikan beban operasional, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan meminimalkan risiko kredit. Oleh karena itu, PT LKM Bogor Cabang Caringin perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya operasional, memperkuat pengawasan terhadap penyaluran kredit, serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas kredit yang diberikan. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu perusahaan menjaga kualitas aset, meminimalkan potensi kerugian, dan mempertahankan kemampuan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Armasari, D., Kelian, A., & Supriatna, A. (2025). *Pengaruh NPL & BOPO Terhadap ROA Pada Bank Maybank Indonesia Periode 2013-2023*. *03*(01), 77–86.

Aurelia, A., & Efendi, D. (2021). *Pengaruh Efisiensi Operasional, Kredit Bermasalah, dan Rasio Kecukupan Modal pada Perbankan di Jawa Timut Periode 2016-2021*.

Bank, M., & Efficiency, B. (2025). *Mengukur Profitabilitas Bank : Analisis terhadap LDR , NPL dan Efisiensi BOPO atas ROA*. *01*(2), 103–114.

Dwi Fitrianingsih, K. (2023). *Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. *2*(2), 6–14.

Endang, R., Bodewyn, R., Tua, M., & Nurita, E. (2020). *Buana Akuntansi Akibat Kualitas Kredit dan Penambahan Biaya Operasional Buana Akuntansi*. *6*(2), 99–111.

Indah, C., & Rokhim, R. (2023). *The Effect of COVID-19 , Non-performing Loans , and Non-Interest Income on Bank Performance : Case Study in ASEAN-5 ' s Banking Industry*. *6*(1), 53–61.

Kirana, P. A., Semarang, universitas D. N., Waluyo, D. E., & Semarang, U. D. N. (2022). Pengaruh NPL,LDR,BOPO Terhadap ROA pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021. *Jurnal Capital Kebijakan Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, *2*, 46–63.

Ni Luh Indriyanti, N. P. A. D. (2023). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Buku 4 di Indonesia*. *1*(1), 34–42.

Prawira, A., & Nasfi. (2024). *Evaluasi efisiensi Operasional Bank Pada Bank Central Asia Syariah Dan Bank Muamalat Indonesia*.

Rahmatillah, S. K., Ar-raniry, U. I. N., Syifa, T., Nanda, F., Ar-raniry, U. I. N., & Ar-raniry, U. I. N. (2025). *The Effect Of Credit Risk and Operational Efficiency On The Profitability Of Islamic Banks: A Comparative Study Of Indonesia and Malaysia 2017-2024*. *September*.

Rindis Pratiwi, H. H. (2025). *Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Non Perfirming Loan Terhadap Return On Asset Pada PT Bank Rakyat Indonesia TBK Periode 2012-2024*. *2*(5), 270–284.

Safitra, M. R., Kusno, H. S., & Balikpapan, P. N. (2023). *Pengaruh Risiko Kredit dan Kredit Macet Terhadap Profitabilitas pada Masa New Normal*. *12*(1).

Sahabuddin, R., Ekonomi, F., Negeri, U., Ekonomi, F., Negeri, U., Rahman, D. A., Ekonomi, F., & Negeri, U. (2022). *Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT . Bank Sulselbar The Effect of Credit Risk and Operational Efficiency on Financial Performance at PT . Bank Sulselbar*. *3*(2), 111–123.

Stephanus, Manajemen, P. S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bangsa, H., & Barat, J. (2023). *Pengaruh Rasio NPL, BOPO dan NIM Terhadap ROA Bank Umum Konvensional Pada Masa Pandemi Tahun 2020*. *8*(1), 50–66.

Syamsuddin, N. A., & Wahyudi, R. N. (2025). *Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia The Effect of Credit Risk and Operational Efficiency on Financial Performance in Conventional Banking* .